

## **PENGUNAAN ANALISIS TREND DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PT ALFA ENERGI INVESTAMA TBK TAHUN 2018-2020**

**Sherly Herlina Mirta, Hari Sulistiyo**  
Universitas Singaperbangsa Karawang  
Korespondensi: hari.sulistiyo@fe.unsika.ac.id

Dikirim: 15 September 2021, Direvisi: 5 Desember 2021, Dipublikasikan: 25 Desember 2021

### **Abstract**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Alfa Energi Investama Tbk dengan menggunakan analisis trend pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan, dimana prosedur pengumpulan data digunakan untuk memperoleh dokumen atau laporan perusahaan yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Berdasarkan temuan estimasi penulis dengan memanfaatkan analisis trend dalam penelitian ini, kinerja keuangan PT Alfa Energi Investama Tbk dari tahun 2018 hingga 2020 masih tergolong kuat dan sehat, meskipun mengalami kerugian pada tahun 2018. Namun, perusahaan mampu bangkit dan memperoleh laba pada tahun 2019 dan 2020, menunjukkan bahwa perusahaan masih dapat berjalan dan beroperasi sedemikian rupa sehingga kinerja keuangan perusahaan meningkat dan perusahaan dapat dikatakan sehat secara finansial.

**Kata kunci:** Kinerja Keuangan , Analisis Trend

### **Abstract**

*The purpose of this study was to evaluate PT Alfa Energi Investama Tbk's financial performance utilizing trend analysis on the statement of financial position and income statement. The technical analysis in this study was conducted through a library study, in which data collection procedures were used to obtain documents or corporate reports connected to the concerns highlighted by the researcher. According to the findings of the author's estimates utilizing trend analysis in this study, PT Alfa Energi Investama Tbk's financial performance from 2018 to 2020 is still considered strong and healthy, despite losses in 2018. However, the company was able to rise and earn profits in 2019 and 2020, demonstrating that the company is still able to function and operate in such a way that the company's financial performance has improved and the company can be considered financially healthy.*

**Keywords:** Financial Performance, Trend Analysis

## **A. PENDAHULUAN**

PT. Alfa Energi Investama Tbk (FIRE) merupakan perusahaan yang beroperasi dalam bidang operasi dan investasi pada layanan energi, sumber energi, dan infrastruktur energi melalui anak perusahaannya. Saat ini perusahaan memiliki tambang batubara yaitu pada anak perusahaannya PT Alfa Delta Persada, di Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. PT Alfa Energi Investama Tbk dan anak perusahaannya memiliki 65 karyawan dan 100 personel dari kontraktor dan perusahaan terkait.

Perusahaan Alfa Energi Investama Tbk, serta setiap perusahaan lain, diwajibkan untuk memberikan laporan keuangan. Laporan keuangan harus dibuat sesuai dengan aturan akuntansi keuangan. Laporan keuangan merupakan penggambaran posisi keuangan perusahaan yang memuat informasi mengenai aset, kewajiban, serta laba rugi (Herawati, H, 2019). Laporan keuangan ini ditujukan bagi pengguna laporan keuangan, termasuk investor dan manajemen, yang menggunakannya untuk menilai kinerja perusahaan dan mengambil keputusan. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi

Keuangan 1 (2015) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Salah satu alat yang digunakan untuk menilai bisnis di masa mendatang adalah dengan menggunakan analisis trend (Astuti,2021). Trend adalah prediksi variabel dengan variabel independennya adalah waktu atau pergerakan dari deret periodik selama beberapa tahun dan trend dalam satu arah, yang mungkin naik, horizontal, atau turun. Jika hanya menggunakan satu periode membuat data sulit untuk diperiksa, data biasanya dibagi menjadi dua atau tiga periode. Jika data mencakup lebih dari dua atau tiga periode, indeks numerik digunakan dimungkinkan untuk menentukan trend atau trend posisi keuangan dengan menggunakan nomor indeks. Trend kinerja keuangan dapat ditentukan dengan menggunakan angka indeks, apakah meningkat, menurun, atau stabil (Banta, 2015). Hasil analisis trend biasanya dinyatakan sebagai persentase.

Sebagai salah satu perusahaan ternama PT. Alfa Energi Investama Tbk (FIRE) harus berupaya menunjukkan untuk menjaga agar perusahaan tetap tumbuh dan berkembang. Salah satu caranya adalah dengan memprediksikan bagaimana posisi perusahaan di masa mendatang. Dengan melakukan analisis trend, pihak manajemen perusahaan akan mampu mengambil langkah kebijakan yang diperlukan guna perkembangan perusahaan.

Berangkat dari fenomena tersebut diatas, rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah bagaimanakah kinerja keuangan PT Alfa Energi Investama Tbk Tahun 2018 hingga 2020 dilihat dari analisis trend. Dari hasil penelitian ini, diharapkan perusahaan akan mampu mengambil langkah dan kebijakan strategis guna berkembang PT. Alfa Energi Investama Tbk (FIRE).

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Laporan keuangan**

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan (Harahap, 2013). Menurut PSAK No. 45, tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk menawarkan informasi yang berguna kepada donor, anggota organisasi, kreditur, dan mereka yang menyediakan sumber daya untuk organisasi nirlaba.

Laporan keuangan merupakan instrumen yang sangat penting untuk memperoleh informasi tentang status dan hasil keuangan perusahaan. Akibatnya, laporan keuangan dimaksudkan untuk membantu konsumen (pengguna) dalam membuat keputusan ekonomi yang terutama bersifat keuangan.

Untuk mengetahui kondisi detail keuangan suatu perusahaan, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Analisa laporan keuangan merupakan sesuatu metode atau teknik yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap laporan keuangan. Umumnya, analisa ini digunakan oleh perusahaan atau organisasi dalam memeriksa seluruh jenis laporan keuangan secara berkala. Melakukan analisa ini sangat penting karena dapat melihat stabilitas keuangan bahkan menghitung untung rugi sebuah perusahaan.

Dalam melakukan analisa keuangan, seorang analis menguraikan setiap komponen-komponen laporan keuangan agar bisa mendapatkan informasi secara detail. Informasi-informasi terhadap komponen laporan keuangan ini sangat penting untuk mengetahui kondisi keuangan dari sebuah perusahaan. Sehingga dapat dijadikan suatu rujukan dalam sebuah pengambilan keputusan

Analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2002)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah pemeriksaan atas dua daftar yang dibuat oleh akuntan pada akhir suatu periode suatu perusahaan untuk membantu dalam analisis atau evaluasi status keuangan

### **3. Analisis Trend**

Ada beberapa jenis analisa yang biasa digunakan saat menganalisa sebuah laporan keuangan. Salah satunya adalah analisis trend. Analisis trend adalah jenis studi statistik yang digunakan untuk meramalkan atau memperkirakan masa depan (Robial, S. M., 2018). Untuk membuat ramalan yang layak, maka memerlukan banyak data (informasi) yang harus dikumpulkan selama periode waktu yang lama sehingga analisis dapat menentukan seberapa besar fluktuasi yang ada dan faktor apa yang memengaruhi perubahan ini. Trend naik atau turun selama periode waktu yang panjang dapat dijelaskan oleh analisis trend, yang dihitung dengan membandingkan periode rata-rata dengan periode lainnya. Trend positif, atau trend yang tumbuh atau meningkat, adalah trend di mana rata-rata perubahannya meningkat. Trend negatif atau trend menurun, terjadi ketika perubahan rata-rata menurun. Yang paling penting adalah kualitas dan akurasi data, serta durasi atau periode pengumpulannya. Semakin banyak data yang dikumpulkan, semakin akurat estimasi atau peramalannya. Sejumlah kecil data, akan menghasilkan ramalan yang lebih buruk.

### **4. Kinerja Perusahaan**

Rasio profitabilitas, dibagi menjadi dua jenis: rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Margin laba kotor dan margin laba bersih adalah dua komponen profitabilitas yang sebanding dengan penjualan. Tingkat pengembalian aset (pengembalian total aset) dan tingkat pengembalian ekuitas adalah dua komponen profitabilitas investasi (pengembalian ekuitas). (Van Horne dan Wachowicz, 2005)

Aktivitas manajemen menentukan seberapa baik kinerja perusahaan. Informasi keuangan dari laporan keuangan atau laporan keuangan lainnya digunakan untuk menghitung parameter yang sering digunakan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Hal ini dilakukan karena daya tarik usaha merupakan salah satu indikator terpenting dalam persaingan usaha, dan indikator daya tarik usaha seperti Return On Asset, Return On Equity, dan Non Profi Margin dapat diukur dari profitabilitas usaha.

## **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan studi kasus atau penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode yang memberikan gambaran dengan menggunakan pengujian statistik, yang temuannya berupa angka yang akan menjawab kesulitan dan masalah pengujian.

Objek dari penelitian ini adalah laporan keuangan PT Alfa Energi Investama Tbk (Periode 2018-2020). Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan analisis trend. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id>.

## D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Istilah "analisis trend" mengacu pada trend naik atau turun jangka panjang yang ditentukan dengan membandingkan periode rata-rata dengan periode lainnya. Trend positif, sering dikenal sebagai trend naik, terjadi ketika rata-rata hasil perubahan meningkat. Trend negatif, didefinisikan sebagai trend menurun ketika perubahan rata-rata menurun.

Analisis Trend dapat dicari dengan menggunakan rumus , sebagai berikut :

$$\text{Angka Indeks} = \frac{\text{Tahun Pembanding} \times 100\%}{\text{Tahun dasar}}$$

**Tabel 1.** Analisis trend Neraca PT Alfa Energi Investama Tbk

No	Perkiraan	31/12/18 (Rp)	31/12/19 (Rp)	31/12/20 (Rp)	Presentase trend (%)			Kenaikan / penurunan trend (%)	
					2018	2019	2020	2019	2020
<b>Aset</b>									
1	Aset Lancar	283.104.026.129	243.173.202.868	191.509.532.894	100	86	68	-14	-32
	Aset Tidak Lancar	290.135.096.771	300.083.843.356	313.792.516.918	100	103	108	3	8
	<b>Jumlah Aset</b>	<b>573.239.122.900</b>	<b>543.257.046.224</b>	<b>505.302.049.812</b>	<b>100</b>	<b>95</b>	<b>88</b>	<b>-5</b>	<b>-12</b>
<b>Liabilitas</b>									
2	Kewajiban jangka pendek	241.864.951.902	86.813.234.085	84.906.108.780	100	36	35	-64	-65
	kewajiban jangka panjang	8.136.602.539	116.771.418.916	67.448.514.514	100	1435	829	1335	729
	<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>250.001.554.441</b>	<b>203.584.653.001</b>	<b>152.354.623.294</b>	<b>100</b>	<b>81</b>	<b>61</b>	<b>-19</b>	<b>-39</b>
<b>Ekuitas</b>									
3	Pemilik Entitas Induk	323.487.042.158	339.866.132.441	352.870.612.543	100	105	109	5	9
	Kepentingan non Pengendali	249.473.699	193.739.218	76.813.975	100	78	-31	-22	-131
	<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>323.237.568.459</b>	<b>339.672.393.223</b>	<b>352.947.426.518</b>	<b>100</b>	<b>105</b>	<b>109</b>	<b>5</b>	<b>9</b>
<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas</b>		<b>573.239.122.900</b>	<b>543.257.046.224</b>	<b>505.302.049.812</b>	<b>100</b>	<b>95</b>	<b>88</b>	<b>-5</b>	<b>-12</b>

Sumber : Laporan Neraca PT Alfa Energi Investama Tbk , Periode 2018 - 2020

Berdasarkan hasil analisis trend yang telah dilakukan dapat terlihat pada tabel diatas bahwa pada pos aset lancar dari tahun 2018 sampai dengan 2020 terus mengalami penurunan . Dimana total lancar pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 14% atau sebesar Rp 39.930.823.261 dan pada tahun 2020 penurunan terjadi sebesar 32% atau Rp 51.663.669.974 hal ini disebabkan karena penurunan di hampir semua pos akun aset lancar , yaitu diantaranya:

- Akun kas dan setara kas pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 20% atau Rp 8.363.771.273 ,namun pada tahun 2020 kas dan setara kas mampu meningkat sebesar 49% atau sebesar Rp 29.284.832.584 ,
- Akun piutang usaha-pihak ketiga pada tahun 2019 mengalami penurunan dengan persentase sebesar 96% atau Rp 68.271.283.455 dan pada tahun 2020 persentase penurunan tersebut berhasil menurun menjadi 86% atau menjadi sebesar Rp7.393.989.411

- c) Akun piutang lain-lain baru ada pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp 11.496.540.663 pada tahun-tahun sebelumnya piutang lain-lain bernilai nol.
- d) Akun pihak ketiga mengalami penurunan dengan persentase sebesar 19% atau Rp 12.043.645.407 dan pada tahun 2020 penurunan terjadi 100% .
- e) Akun pihak berelasi pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan sebesar 100%
- f) Akun persediaan tahun 2019 terjadi kenaikan yang sangat signifikan yaitu dengan persentase 255% atau Rp 49.447.024.286 dan tahun 2020 tidak terjadi perubahan apapun
- g) Akun uang muka dan biaya dibayar dimuka terjadi penurunan sebesar 7% atau Rp 6.452.988.222 dan di tahun 2020 mengalami penurunan pula sebesar 16% atau Rp 7.703.616.715
- h) untuk akun taksiran tagihan pajak penghasilan dan juga set lancar lainnya mengalami kenaikan pada tahun 2019 dan 2020 .

Dengan terjadinya penurunan trend persentase pada pos aset lancar ini menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik atau illikuid karena berkurangnya kemampuan perusahaan untuk bisa memenuhi atau membayar hutang jangka pendeknya

Jika ditinjau dari aset tidak lancar pada perusahaan ini , maka dapat diketahui bahwa jumlah aset tidak lancar mengalami kenaikan dengan persentase sebesar 3% atau Rp 9.948.746.585 pada tahun 2019 dan juga 8% atau Rp 13.708.673.562 pada tahun 2020 ,hal ini disebabkan karena adanya perubahan dalam akun-akun yang ada pada pos aset tidak lancar ,yaitu diantaranya:

- a) Akun aset pajak tangguhan-neto mengalami kenaikan sebesar 257% atau Rp 5.854.826.834 pada tahun 2019 dan 614% atau Rp 8.128.971.787 pada tahun 2020 .
- b) Akun aset tetap-neto mengalami penurunan sebesar 3% atau Rp 4.346.659.189 pada tahun 2019 dan 5 % atau Rp 2.205.262.571 pada tahun 2020.
- c) Akun aset hak guna hanya terdapat saldo pada tahun 2020 sebesar Rp 566.666.668 yang dimana berarti kenaikan terjadi sebesar 100% .
- d) Akun properti pertambahan-neto mengalami penurunan sebesar 7% atau Rp 6.765.078.244 pada tahun 2019 dan penurunan sebesar 12 % atau Rp 4.811.900.493 pada tahun 2020 .
- e) Akun aset eksplorasi dan evaluasi mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 15% atau Rp 9.335.846.858 dan 18% atau Rp 1.923.520.196 pada tahun 2020.
- f) Akun goodwill hanya ada saldo pada tahun 2018 atau tahun dasar sebesar Rp 74.054.411 dimana itu berarti pada tahun 2019 dan 2020 perusahaan tidak memiliki asset goodwill .
- g) Akun uang jaminan hanya ada pada tahun 2018 sebesar Rp 1.698.039.133 dan berarti pada tahun 2019 dan 2020 perusahaan tidak memiliki aset tersebut lagi .
- h) Aset lancar lainnya tidak dapat diidentifikasi persentasenya karena akun ini baru muncul setelah tahun dasar .

Jika dilihat dari pos liabilitas jangka pendek maka dapat diketahui bahwa pada jumlah liabilitas jangka pendek mengalami penurunan yaitu sebesar 64% atau sebesar Rp 155.051.717.817 pada tahun 2019 dan penurunan sebesar 65% atau Rp 1.907.125.305 pada tahun 2020 , hal tersebut diakibatkan karena perubahan-perubahan yang terjadi pada akun liabilitas jangka pendek, yaitu diantaranya:

- a) Akun pihak ketiga pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 55 % atau Rp 17.125.344.003 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 100%
- b) Akun utang pajak mengalami penurunan sebesar 58% atau sebesar Rp 4.347.607.310 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 64% atau Rp -470.382.951
- c) Akun beban masih harus dibayar terjadi kenaikan yang sangat signifikan yaitu pada tahun 2019 sebesar 263% atau Rp 3.350.710.136 dan pada tahun 2020 sebesar 303% atau Rp 508.221.024
- d) Akun uang muka pelanggan mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 30% atau Rp 12.942.024.628 dan pada tahun 2020 sebesar 100%

- e) untuk bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun pada akun utang jangka panjang mengalami penurunan yang sama antara tahun 2019 dan 2020 yaitu sebesar 78% atau Rp 123.648.168.939 Untuk akun pendapatan diterima dimuka saldo hanya ada pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp 29.126.824.992 .pada akun utang pembiayaan konsumen mengalami penurunan sebesar 43% atau Rp -339.283.073 pada tahun 2019 dan penurunan sebesar 71% atau Rp -219.723.495 pada tahun 2020 .

Hal ini menunjukkan hal yang positif karena hutang perusahaan semakin berkurang ,karena semakin sedikit hutang yang perusahaan miliki akan semakin baik bagi perusahaan tersebut.

Jika dilihat dari pos liabilitas jangka panjang jumlah liabilitas jangka panjang mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada jumlah liabilitas yaitu pada tahun 2019 sebesar 1335% atau Rp 108.634.816.377 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 729% atau Rp 49.322.904.402, hal tersebut diakibatkan adanya perubahan pada akun-akun yang terdapat dalam pos liabilitas jangka panjang yaitu diantaranya:

- a) Akun utang bank jangka panjang tidak dapat teridentifikasi persentase kenaikan atau penurunan karena pada tahun dasar saldo bernilai nol
- b) Akun utang pembiayaan konsumen terjadi penurunan sebesar 67% atau Rp 331.974.779 pada tahun 2019 dan penurunan 76% atau Rp 43.833.279 pada tahun 2020
- c) Akun liabilitas imbalan pascakerja terjadi peningkatan pada tahun 2019 sebesar 50% atau Rp 717.015.000 dan terjadi penurunan sebesar 100% pada tahun 2020
- d) Akun provisi untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup pada tahun 2019 terjadi kenaikan 80% atau Rp 4.964.230.462 dan pada tahun 2020 terjadi penurunan 100%
- e) Akun cadangan reklamasi dan rehabilitasi lingkungan hidup serta akun cadangan imbalan pasca kerja hanya terdapat pada tahun 2020 dengan masing-masing saldo Rp 11.805.028.178 dan Rp 3.041.736.000 ,

Hal ini menunjukkan hal yang negatif karena hutang jangka panjang perusahaan semakin meningkat dan perusahaan memiliki kewajiban yang besar untuk melunasinya ,karena jika semakin sedikit hutang yang perusahaan miliki maka akan semakin baik bagi perusahaan tersebut dan sebaliknya

Pada pos ekuitas dapat diketahui bahwa jumlah ekuitas mengalami kenaikan sebesar 5% atau Rp 16.434.824.764 pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 9% atau Rp 13.275.033.295 ,hal ini disebabkan karena perubahan pada akun-akun yang ada pada pos ekuitas yaitu diantaranya:

- a) pada akun modal ditempatkan dan disetor penuh pada tahun 2019 dan 2020 masing-masing mengalami kenaikan sebesar 1% yaitu Rp 957.916.600
- b) Akun tambahan modal disetor-neto terjadi kenaikan pada tahun 2019 dan 2020 masing-masing sebesar 3% atau Rp 5.029.062.150 ,
- c) Akun defisit terjadi penurunan pada tahun 2019 sebesar 55% atau Rp 10.392.111.533 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan 100%
- d) Akun saham treasuri, komponen ekuitas lainnya dan juga saldo laba (akumulasi kerugian) hanya terdapat pada tahun 2020 sehingga tidak dapat diidentifikasi persentase trend nya
- e) Akun jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 5% atau Rp 16.379.090.283 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 100% .

- f) Akun non pengendali terjadi penurunan pada tahun 2019 sebesar 22% atau Rp 55.734.481 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 131% atau Rp 270.553.193

Hal ini menunjukkan hal yang positif karena hutang perusahaan semakin bertambah, yang dimana modal tersebut bisa digunakan untuk mengoptimalkan operasional perusahaan dalam beroperasi

**Tabel 2.** Analisis trend laba rugi PT Alfa Energi Investama Tbk

No	Nama Perkiraan	31/12/2018 (Rp)	31/12/2019 (Rp)	31/12/2020 (Rp)	% Trend		Kenaikan/ Penurunan Trend		
					2018	2019	2020	2019	2020
1	Penjualan Bersih	783.590.762.184	1.221.662.045.057	1.069.005.506.795	100	156	136	56	36
	Beban pokok penjualan	657.311.889.601	1.034.914.559.414	828.783.438.802	100	157	126	57	26
	Laba bruto	126.278.872.583	186.747.485.643	240.222.067.993	100	148	190	48	90
2	Beban Usaha	116.717.346.375	162.876.114.639	160.803.289.585	100	140	138	40	38
	Laba Usaha	9.561.526.208	23.871.371.004	79.418.778.408	100	250	831	150	731
	Beban Lain-Lain	8.408.527.303	7.054.681.124	56.406.176.085	100	84	671	-16	571
	Laba Sebelum Pajak Penghasilan	1.152.998.905	16.816.689.880	23.012.602.323	100	1459	1996	1359	1896
	Pajak Penghasilan	4.093.782.538	6.277.267.216	9.202.187.583	100	153	225	53	125
	Laba Tahun Berjalan	2.940.783.633	10.539.422.664	13.810.414.740	100	-358	-470	458	570
3	Penghasilan Komprehensif Lain	218.433.250	151.576.650	101.599.470	100	-69	-47	-169	-147
	Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	2.722.350.383	10.387.846.014	13.708.815.270	100	-382	-504	482	604

Sumber : Laporan Neraca PT Alfa Energi Investama Tbk , Periode 2018 – 2020

Seperti yang bisa dilihat di tabel bahwa penjualan neto meningkat pada tahun 2019 sebesar 56% atau Rp 438.071.282.873 dan juga pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 36% atau Rp 152.656.538.262. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 laba tahun berjalan mengalami penurunan sebesar sebesar Rp 2.940.783.633 hal ini juga berdampak terhadap jumlah laba komprehensif yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk yang mengalami penurunan. Namun pada tahun 2019 dan 2020 perusahaan ini mampu meningkatkan kembali laba tahun berjalannya masing-masing mengalami peningkatan sebesar 458% atau Rp 13.111.373.968 dan 570% atau sebesar Rp 3.337.026.537. Hal ini juga berdampak positif terhadap laba yang dibagikan kepada para pemilik entitas induk yang mana pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 482% atau sebesar Rp 1.177.571 dan pada tahun 2020 605% atau sebesar Rp 16.057.281. Hal ini menggambarkan bahwa jumlah modal sendiri (Owner's Equity) PT. Alfa Energi Investama Tbk mengalami tendensi yang meningkat, dan hal ini menunjukkan kinerja perusahaan yang positif. Dimana "semakin besar jumlah modal sendiri (Owner's Equity) dibandingkan dengan jumlah modal pinjaman (utang) yang dimiliki suatu perusahaan maka, semakin kuat pula perkembangan keuangan perusahaan tersebut dan semakin besar juga margin of safety bagi para kreditor (Jumingan, 2017).

## E. PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kinerja keuangan PT Alfa Energi Investama Tbk dari periode tahun 2018 sampai 2020 mengalami peningkatan dan penurunan tetapi cenderung memiliki kinerja keuangan yang baik. jika dilihat dari perbandingan per dua tahun yaitu pada tahun 2019 dan 2020 pada laporan neraca, pos aset mengalami penurunan tetapi diikuti pos liabilitas yang mengalami penurunan dimana itu hal yang positif dan ekuitas pun mengalami kenaikan pada tahun 2018-2020. Jika dilihat dari laporan laba rugi pada tahun 2018 perusahaan memang mengalami kerugian tetapi pada tahun 2019-2020 perusahaan berhasil bangkit dan mendapatkan laba tahun berjalan yang meningkat.

Jika dilihat dari periode laporan keuangan PT Alfa Energi Investama Tbk dari periode tahun 2018 sampai 2020 maka terlihat laporan keuangan tersebut ada mengalami peningkatan dan penurunan yang berarti perusahaan tersebut masih mampu untuk bisa berjalan dan beroperasi, terbukti dari penurunan pada tahun 2018 bisa diatasi dan akhirnya perusahaan bisa mengalami peningkatan laba pada tahun 2019 dan 2020.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., & Hidayat, I. (2016). Analisis Common Size Statement dan Trend untuk menilai kinerja keuangan PT KAI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(3).
- Andarsari, P. R. (2016). *Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid)*. *Jurnal Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2).
- Leonita, G. (2019). Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(1), 66-80.
- M.Banta, Zarjani. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Trend Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Pada Pt. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Vol. 5 No.1*
- Saroji, Romi Putra. *Analisis Trend Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Tahun 2015 Sampai Dengan 2017*. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah dan Ahawl as Syahsiyah*
- Utami, Novia Fitri. 2017. *Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Trend Pada Cv Surya Pendingin*. *Prosiding Seminar Nasional ASBIS 2017 Politeknik Negeri Banjarmasin*
- Robial, S. M. (2018). Perbandingan Model Statistik Pada Analisis Metode Peramalan Time Series: (STUDI KASUS: PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA, TBK KANDATEL SUKABUMI). *SANTIKA is a scientific journal of science and technology*, 8(2), 823-838.
- Van, H., James, C., & Wachowicz, J. M. (2005). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jumingan, J. (2017). Analisis Kinerja Manajemen Berdasarkan Balanced Scorecard. *Jurnal Bisnis dan Manajemen (Journal of Business and Management)*, 15(1), 45-56.
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2(1), 16-25.
- Astuti, S. E., Sembiring, L. D., SE, M. A., Supitriyani, S. E., Khairul Azwar, S. E., Ak, M., ... & Kom, S. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Media Sains Indonesia.
- Banta, Z. M. (2015). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN TREND SEBAGAI ALAT PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. *SI-MEN (Akuntansi dan Manajemen) STIES*, 5(1), 102-115.